

**KINERJA GURU BAHASA INGGRIS
DI SMP DAN SMA MANADO INDEPENDENT SCHOOL (MIS)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Kristin Emma Kesek

15091102089

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2020

**KINERJA GURU BAHASA INGGRIS
DI SMP DAN SMA MANADO INDEPENDENT SCHOOL (MIS)**

Kristin Emma Kesek¹

Andriyani Marentek²

Theresia M.C Lasut³

ABSTRACT

This research entitled “English Teacher Performances in the Middle and High Schools of Manado Independent School (MIS)” aims to determine the performance of English teachers in planning, implementing and evaluating English learning in bilingual school, as well as knowing the factors that influence the teacher performances. This type of research is descriptive. The theory used to classify performance of teachers is Usman’s (2003) theory, and to determine the factors that influence performances of teachers, Tehseen and Hadi (2015) is applied. The research participants were 6 English teachers (3 teachers in Middle School and 3 teacher in High School). Data were collected by using observation and interview methods. The results of this study indicate that teacher performance is very competitive, each teacher tries to apply the best way in planning, implementing and evaluating the learning process. Factors that influence the performance of teachers are divided into two parts: 1) General factors that include: a) teacher salary, b) working condition, c) students’ behavior, d) relation among the staffs, e) facilities. 2) Special factors, which are the challenges of teacher performances, including: a) time allocation, and b) students’ ability.

Keywords : English Teacher, Performance, Factors Influence

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Menurut Keraf (2004) Bahasa disebut sebagai alat komunikasi dalam bentuk simbol suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Crystal (1997) menyatakan bahwa saat ini bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan daripada bahasa internasional resmi lainnya. Ada yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dan ada juga yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau sebagai bahasa tambahan.

Biggs (1991) membagi konsep mengajar menjadi tiga jenis pemahaman, sebagai berikut:

1) Pemahaman kuantitatif: di mana pengajaran diartikan sebagai transmisi pengetahuan.

- 2) Pemahaman institusional: mengajar berarti pengaturan menyusun semua kemampuan mengajar secara efisien.
- 3) Pemahaman kualitatif: yang merupakan upaya untuk membantu memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencari makna dan pemahaman mereka sendiri.

Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang menjadi kunci potensi pengembangan sumber daya manusia (Sadirman, 2010). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005: Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian kinerja merupakan alat yang paling kuat untuk mengevaluasi kompetensi dan kesiapan dalam melaksanakan tugas serta untuk mendukung perubahan yang diperlukan dalam pendidikan guru (Hammond, 2010).

Ide penelitian ini muncul dari keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana cara kerja guru-guru bahasa Inggris dalam menerapkan proses pembelajaran bahasa Inggris disekolah swasta bertaraf internasional yang dikenal sebagai sekolah bilingual. Manado Independent School (MIS) berlokasi di Kolongan, Minahasa Utara, yang merupakan sekolah dari lembaga Kristen yang menyediakan pendidikan mulai dari usia TK hingga Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan uraian di latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kinerja Guru Bahasa Inggris di SMP dan SMA Manado Independent School (MIS)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bahasa Inggris?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan secara teori mengenai kinerja guru bahasa Inggris dalam hal mempersiapkan pelajaran, penggunaan strategi yang efektif, serta tahapan evaluasi bagi penerapan praktik pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Untuk guru; penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan strategi, model, dan pendekatan pengajaran yang efektif serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja. Untuk sekolah; penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan dan informasi tinjauan pustaka untuk penelitian lain mengenai kinerja guru serta faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sebagai berikut:

1. Helmi (2015) “Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih kurang. Disarankan agar guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran sertameningkatkan evaluasi proses pembelajaran dalam hal ini para guru harus dilatih dan dibimbing oleh kepala sekolah serta dari pihak instansi terkait. Implementasi dari proses pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Putri (2013) “Analisis Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”. Penelitian ini menggunakan standar kompetensi guru yang ditetapkan oleh Direktorat Kementerian Pendidikan 2003 sebagai ukuran penilaian kinerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif dimana data yang digunakan merupakan jawaban deskriptif responden yang dianalisis oleh penulis.
3. Tiana (2014) “Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan tidak terlalu baik.
4. Widagdorini (2017) “Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 di SD Timpik”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan ialah fase analisis data oleh McMillan dan Sally Schumacher.

5. Hamiku (2012) "Analisis Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di SMP 17 Kendari". Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan empat pendekatan yaitu pendekatan yuridis, pedagogik, sosiologis dan psikologis. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

Tiga penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang sama dengan metode penelitian yang digunakan penulis. Perbedaan dari penelitian ini ialah, penulis memilih guru bahasa Inggris di SMP dan SMA Manado Independent School sebagai subyek penelitiannya dan memfokuskan kinerja guru dalam bagian merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dan juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dengan menggunakan metode kualitatif.

1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori untuk mengetahui kinerja guru bahasa Inggris serta faktor yang mempengaruhinya. Menurut Usman (2003: 10-19) Kinerja staf pengajar dapat dilihat dari indikator, yaitu: (1) Kemampuan merencanakan pengajaran dan pembelajaran, (2) Kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan (3) Kemampuan evaluasi.

Beberapa faktor umum yang dapat berpengaruh bagi kinerja guru menurut (Tehseen & Hadi, 2015):

1. Gaji Guru
2. Kondisi Kerja
3. Perilaku Siswa
4. Hubungan Antar Staf Pengajar
5. Fasilitas

1.7 Metodologi

Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Melalui observasi penulis melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran meliputi, persiapan materi dan bahan ajar, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Untuk wawancara, penulis menyiapkan 19 butir pertanyaan untuk diberikan kepada guru bersangkutan.

1.7.1 Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan variable yang sedang diteliti yaitu, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

1.7.2 Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teori Milles dan Huberman (1984) yang mengemukakan: Ada tiga aktivitas dalam menganalisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penulis memilih teori ini karena cocok dengan jenis data yaitu kualitatif dan dengan menggunakan teori ini proses analisis data dapat berjalan dengan mudah dan tepat karena telah memiliki tahapan aktivitas yang terstruktur.

II. KINERJA GURU BAHASA INGGRIS DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

2.1 Perencanaan Pembelajaran

2.1.1 Kurikulum dan Rencana Pembelajaran

Semua guru bahasa Inggris mengatakan bahwa kurikulum yang mereka gunakan ialah kurikulum *Cambridge*. Semua materi yang diajarkan diambil dari buku materi yang disusun oleh *Cambridge Press*. Selain menggunakan buku materi dari *Cambridge Press*, para guru juga menggunakan *Abeka Book* untuk materi tambahan. Berikut pernyataan dari salah satu informan :

2.1) “*Cambridge curriculum and A-Beka for grammar.*” (RC3.1)

Dengan demikian pelajaran bahasa Inggris yang diterapkan oleh setiap guru yaitu bahasa Inggris berstandar British (*British English*) dan bahasa Inggris berstandar Amerika (*American English*).

Untuk penyusunan rencana pembelajaran empat informan mengatakan bahwa mereka menyusunnya berdasarkan *course outline* yang dibuat sebelum memulai tahun ajaran. Berikut pernyataan dari salah satu informan:

2.2) “*Of course I plan the lesson plan based on the course outline that we make, because before the school year begin we asked to make the course outline, the arrangement of lesson to be discuss for the semester , so I plan it based on course line.*” (RB6.2)

Pembelajaran yang mengacu pada *course outline* dapat dikembangkan berdasarkan materi yang digunakan serta berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dikelas tersebut.

2.1.2 Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran dibuat berdasarkan siswa atau kelas yang diajari. Berikut pernyataan dari salah satu informan:

2.3) *“It depends on the students learning adaptability for example if they fast learners of course I have to make it faster also if they are slow learners I have to make it slowly and I will take observe strategy that repeat to them. So basically my learning style I mean strategy depending on the types of the students I have.”* (RB6.3)

Selain itu ada juga satu informan yang mengatakan bahwa topik, tujuan dan materi pelajaran juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Berikut ini kutipan yang dikatakan oleh RC3.3.

2.4) *“I choose the learning method considered with the topic, the objective and the material use, sometimes I teach grammar, spelling, reading, writing or speaking and for each material I use different method.”* (RC3.3)

2.1.3 Penyusunan Strategi dan Bahan Ajar

Tiga informan mengatakan bahwa mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyusunnya. Hanya kurang lebih satu jam untuk persiapan pembelajaran selama satu kali tatap muka. Berikut kutipan dari salah satu informan:

2.5) *“For one period I usually prepare for an hour because I have to search also, I mean my references not only the books I have to look for other references also.”* (RB6.4)

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa alat yang paling banyak digunakan oleh guru-guru untuk menjelaskan materi adalah teknologi proyektor. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh empat informan. Berikut kutipan dari salah satu informan:

2.6) *“Yes of course, for example I use technology power point presentation, audio visual and other stuffs to explain the lesson.”* (RB6.5)

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

2.2.1 Tahap Pra Instruksi

Semua guru bahasa Inggris masuk tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan. Demikian pula saat jam pelajaran selesai para guru segera menutup proses pembelajaran agar tidak menyita waktu jam pelajaran selanjutnya. Alat dan bahan atau media

pembelajaran yang digunakan secara umum yaitu buku materi dan benda-benda lain yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran para guru menyesuaikan dengan topik pembahasan yang telah disusun.

Sebelum masuk dalam topik pembahasan para guru meninjau kembali topik pembahasan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi topik apa yang akan dibahas, hal apa yang akan dilakukan guru dan hal apa yang dilakukan siswa.

2.2.2 Tahap instruksi

2.2.2.1 Cara Guru Membuka Pelajaran

AE1.7, RC3.7 dan RB6.7 memulai pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Selain itu HA2.7 dan GL5.7 juga mengatakan bahwa mereka selalu membuka pelajaran dengan doa dan mengajak siswa untuk meninjau kembali topik pelajaran sebelumnya. Seperti kutipan dibawah ini.

2.23) *“Basically we have our school protocol for each teacher to start the class of course I need to make sure that everything is settle, everyone is in their proper sits and they are ready with the materials and checking whose in the classroom maybe some of the students are out checking the attendant and follow up with the a prayer just to have a peace of mind for everyone because I do believe it will give us advantages when we have a prayer before and after the class. And , after settling inwe will start with usually review , we will review and then brain storming for the new lesson.” (HA2.7)*

Dengan demikian cara guru membuka pelajaran merupakan langkah awal yang menentukan bagaimana suasana kelas yang akan dilewati.

2.2.2.2 Cara Guru Membuat Siswa Belajar dengan Nyaman

RB6.8 dan AE1.8 mereka mengatakan bahwa jika kita ingin siswa merasa nyaman untuk belajar maka kita harus membuat siswa merasa dekat dengan kita seperti menjadi guru yang bersahabat dengan mereka artinya tidak memberikan batasan-batasan yang membuat siswa merasa canggung dengan guru tersebut. Guru juga perlu bercanda dengan siswa untuk mencairkan suasana. Seperti kutipan dibawah ini.

2.7) *“I make it as fun as possible I making jokes and I am not really strict to the students because I know that if it in English and if you are more strict to the kids they will be afraid to speak in English.” (AE1.8)*

Salah satu informan yaitu RC3.8 juga mengatakan bahwa kebersihan dan kerapian kelas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi kenyamanan siswa dikelas.

2.2.2.3 Metode Pembelajaran yang Digunakan

Sebagian besar guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu dengan mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok atau membuat diskusi secara berpasangan. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

2.8) *“I use different techniques like what I told you before it depends on the type of students I have so sometimes I do the CLA the cooperative learning activities I also have the group activities or lets say the dialog or the pair activity.”* (RB6.9)

Selain penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dua informan juga mengatakan bahwa mereka sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi. Berikut kutipan dari salah satu informan.

2.9) *“It is more likely lecture and sharing in English like what I’ve done in my class a while ago most of the time I ask question and the kids will be the one to give answer.”* (AE1.9)

Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak semua guru menggunakan metode pembelajaran yang sama.

2.2.2.4 Cara Guru Membuat Siswa Aktif Saat Proses Pembelajaran

AE1.10 dan RB6.10 mengatakan bahwa mereka menggunakan tambahan poin bagi siswa yang aktif dalam merespon pembelajaran. Berikut salah satu kutipan dari informan.

2.10) *“I give points like if they active they will receive point so the other students will be motivated because these points will be added to their performance. I give incentive points.”* (AE1.10)

HA2.10 juga menambahkan bahwa memberikan siswa permainan merupakan hal yang dapat memicuh keaktifan siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan dari GL5.10. Berikut ini kutipan dari hasil wawancara.

2.11) *“To make them participative or creative, I usually give them some games, games but then we are still focusing on the lesson , just like what I did a while ago.”* (GL5.10)

2.3 Evaluasi Pembelajaran

2.3.1 Evaluasi Formatif

Guru memberikan beberapa latihan soal yang sesuai dengan topik pembahasan baik berupa latihan grammar, latihan berbicara, atau latihan menulis dalam bahasa Inggris. Semua guru memberikan tes untuk melihat perkembangan mereka dengan bahasa Inggris. Seperti kutipan dibawah ini.

2.12) *“Through their communication, because in English the most important is communication, so ones they can communicate at least they can communicate , you can see that they are growing.”* (GL5.11)

2.3.2 Evaluasi Sumatif

Guru memberikan evaluasi sumatif dengan menyusun soal ujian berdasarkan pada topik yang dibahas atau materi yang telah dipelajari. Berikut salah satu kutipan dari informan.

2.13) *“Of course it is based on the lesson we have studied and then our exam is compose different types of exam, just like multhiphul choice, true or false, fill in the blanks.”* (GL5.12)

Soal ujian yang diberikan telah dipelajari selama semester berjalan. Siswa dituntut untuk melakukan persiapan seperti belajar dengan meninjau kembali semua topik pembahasan.

2.3.3 Laporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi formatif dan sumatif dimasukkan kedalam raport masing-masing siswa untuk diserahkan kepada orang tua dari siswa yang bersangkutan namun tidak semua siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus saat ujian. Untuk mengatasi hal ini tiga informan mengatakan bahwa mereka memberikan kelas tambahan atau kelas perbaikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendapatkan nilai yang lebih baik. Berikut kutipan dari hasil wawancara.

2.14) *“Ifthey have low grades we usually do the remedial class.”* (AE1.13)

Selain memberikan kelas perbaikan guru juga perlu mengomunikasikan keadaan siswa tersebut kepada orang tuanya karena mungkin saja siswa tersebut memiliki masalah yang menghambat kesiapannya untuk mengikuti ujian.

III. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU BAHASA INGGRIS

3.1 Faktor Umum

3.1.1 Gaji Guru

Berdasarkan hasil wawancara semua informan mengatakan bahwa mereka merasa puas dengan gaji yang mereka terima. Dua informan juga menambahkan bahwa berapapun gaji yang diterima mereka akan tetap berusaha memberikan yang terbaik serta bertanggung jawab untuk kemajuan siswa dan sekolah. Seperti kutipan dibawah ini.

3.1) *“But for me what ever the salary I teach the same way. Once you are a teacher salary must not be a factor because you have to have a passion of teaching.”*(GL5.15)

3.1.2 Kondisi Kerja

Salah satu informan mengatakan bahwa kenyamanan dalam pekerjaan tercipta karena pimpinan sekolah peduli dengan kebutuhan guru sehingga para guru dapat menjalankan tugas mereka dengan aman dan nyaman. Seperti kutipan dibawah ini.

3.3) *“Its actually good the working condition, I mean the administration supported the teachers they actually attend to the needs of teachers”* (RB6.16)

3.1.3 Perilaku Siswa

Semua guru mengatakan bahwa sejauh ini semua siswa yang ada di SMP dan SMA Manado Independent School dikatakan masih dapat dikontrol oleh guru. Seperti pernyataan dari informan berikut.

3.5) *“Students behavior, I can handle , sometimes I shout if they are noisy will just look at them without saying quiet , they will be quiet and when they are quiet I will ask “are you done? So, its my turn , its my time, so if this my time you need to use the two ears God gave you”.* (RC3.17)

3.1.4 Hubungan Antar Staf Pengajar

Semua informan mengatakan bahwa hubungan antara guru-guru dan pegawai terjalin dengan harmonis. Semua guru menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga mereka sibuk dengan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.

3.1.5 Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa SMP dan SMA Manado Independent School memiliki fasilitas yang baik dan lengkap mulai dari kondisi gedung yang terawat, lingkungan yang bersih, tersedia begitu banyak toilet khusus pria dan khusus wanita, ruangan kelas ber-AC, tersedia jaringan internet, tersedia alat printer, komputer dan mesin fotocopy bagi yang memerlukan, tersedia ruang makan yang besar dan teratur, gedung auditorium, ruangan kesehatan serta ruang laboratorium sesuai kebutuhan.

3.2 Faktor Khusus

3.2.1 Alokasi Waktu

Kurangnya alokasi waktu yang dimiliki oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran menjadi hambatan bagi para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun para guru

telah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan namun hal itu tidak dapat terealisasi dengan tepat.

3.8) *“Factor influence the comprehension of the students and not enough time to explain the lesson.”*(RC3.14)

3.2.2 Tingkat Kemampuan Siswa

Beberapa siswa tidak bisa memiliki nilai yang baik oleh karena kurangnya pemahaman mereka tentang bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena ada sebagian siswa yang mereka ajari merupakan siswa yang melanjutkan sekolah dari sekolah negeri yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan ketika mereka melanjutkan sekolah di MIS maka para guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi dan membuat mereka paham mengenai materi oleh karena para siswa tersebut kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan guru. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan berikut.

3.9) *“The challenges in teaching is those students who just come from public schools when they just come to MIS for the first time and they have the zero English. Yes, that’s the challenge but little by little I try to help them as well.”* (GL5.14)

Dengan demikian alokasi waktu dan tingkat kemampuan siswa selain dapat menghambat kinerja guru dua faktor tersebut juga menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP dan SMA Manado Independent School menggunakan kurikulum *Cambridge*. Rencana pembelajaran dibuat dengan mengacu pada *course outline* yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dikelas. Alat atau media yang paling banyak digunakan oleh guru-guru ialah teknologi proyektor.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan topik pembahasan yang telah disusun, mereka menggunakan fotocopy materi, proyektor, membuat *powerpoint*, dan lain-lain. Sebelum memulai pelajaran para guru menyampaikan tujuan pembelajaran meliputi topik yang akan dibahas. Sebagian besar guru menerapkan metode pembelajaran koperatif sesuai dengan

topik pembahasan salah satunya yaitu metode ceramah. Untuk membuat siswa aktif di kelas beberapa guru memberikan tambahan poin bagi siswa yang aktif dalam merespon pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan jiwa kompetitif siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dibahas pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Beberapa bentuk evaluasi formatif yang dilakukan guru dalam penelitian ini yaitu: guru memberikan beberapa latihan soal yang sesuai dengan topik pembahasan baik berupa latihan tata bahasa, latihan berbicara, atau latihan menulis dalam bahasa Inggris. Evaluasi sumatif dilakukan guru dengan menyusun soal ujian berdasarkan pada topik yang dibahas atau materi yang telah dipelajari. Untuk mengatasi siswa yang mendapatkan nilai rendah saat ujian akhir semester, para guru memberikan kelas tambahan atau kelas perbaikan setelah jam pelajaran sekolah selesai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bahasa Inggris seperti yang telah dijabarkan pada bab tiga dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Faktor umum

Faktor umum dalam hal ini meliputi, gaji guru, kondisi kerja, perilaku siswa, hubungan antara staf pengajar, dan fasilitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara para informan mengatakan bahwa kelima faktor diatas dikatakan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Faktor khusus

1. Kurangnya alokasi waktu yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran membuat beberapa materi terpaksa harus diajari secara cepat agar siswa dapat menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Perbedaan tingkat kemampuan siswa membuat guru kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran.

4.2 Saran

a. Bagi Guru

Diharapkan agar guru meningkatkan wawasan dan pengetahuan lebih luas lagi mengenai materi yang diajarkan. Mengembangkan materi secara sederhana agar mudah dimengerti oleh siswa.

b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan agar pihak sekolah mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik serta tidak berhenti untuk mengembangkan ide dan motivasi dalam memajukan kegiatan belajar di SMP dan SMA Manado Independent School.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih mempersiapkan diri dengan memperhatikan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian agar tidak terhambat dengan kegiatan-kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J. 1991. *Teaching for learning: The View from cognitive Psychology*, Howthorn: The Australia Council for Educational Reaserch Ltd.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Crystal, D. 1997. *English as a global language*. New York: Cambridge University Press.
- Hammond. 2010. *Evaluating Teacher Effectiveness How Teacher Performance Assessments Can Measure and Improve Teaching*. Washington: Center for American Progress.
- Hamiku, La (2012). *Analisis Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di SMP 17 Kendari*.Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Helmi, A. 2015. *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya*.Universitas Syiah Kuala, 3 (1) hal.1-12.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi:Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Putri, R. A. 2013.*Analisis Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*. Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sardiman, A. M . 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja grafindo persada (rajawali pers).
- Tehseen, S. Hadi, U, N. 2015. *Factors Influencing Teachers' Performance and Retention. Mediterranean Journal of Social Sciences* [internet]. [19/06/2019] ; 6(1)237-239. https://www.researchgate.net/publication/271721909_factors_influencing_teachers_performace_and_retention
- Tiana, R. 2014.*Kinerja Guru dalam Pembelajaran Kelas XII Program Studi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1.

- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Widagdorini, H. N. 2017. *Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 di SD Timpik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.